

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditas yang berperan penting dalam strategi perekonomian Indonesia. Teh sebagai bahan minuman penyegar dan menyehatkan merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan di Indonesia. Selain itu perkebunan teh merupakan salah satu sumber lapangan pekerjaan, sumber pendapatan asli daerah (PAD) dan difungsikan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Radifan 2017).

Sentra produksi tanaman teh terbesar di Indonesia terletak di Provinsi Jawa Barat, dengan total luas areal perkebunan teh (Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta) pada tahun 2015 seluas 87.608 ha, total produksi sebesar 90.594 ton dan produktivitas 1,03 ton ha. Luas keseluruhan perkebunan teh di Indonesia tahun 2006 adalah 135.590 ha, sedangkan pada tahun 2015 total luas perkebunan teh menurun menjadi 114.891 ha. Total produksi pada tahun 2006 mencapai angka 146.858 ton daun kering dan produktivitas 1,08 ton ha, sedangkan pada tahun 2015 total produksi menurun sampai 132.615 ton daun kering dan produktivitas 1,15 ton ha (Arjenun 2017).

Tanaman teh dibudidayakan untuk menghasilkan pucuk yaitu daun muda dengan tunas apikalnya. Teh mempunyai sifat genetik bukan penghasil pucuk maka pengelolaan tanaman teh sifatnya melawan kehendak tanaman atau memaksa menghasilkan pucuk yang banyak. Salah satu sifat genetik tanaman teh yang menghambat pertumbuhan pucuk tersebut adalah sifat pertumbuhan kayu yang lebih besar dari pertumbuhan daun yang bisa menyebabkan tanaman teh bisa tumbuh menjadi pohon yang tinggi mencapai ketinggian 15 m atau lebih. Masalah ini dapat dipecahkan melalui proses pemangkasan. (Asrimelwati 2008)

Tujuan dari pemangkasan yaitu dapat mempertahankan tanaman pada fase vegetatif, merangsang pertumbuhan tunas muda sehingga menghasilkan pucuk lebih banyak, membentuk bidang petik, mengganti dan mempermudah percabangan tanaman (Suwanto dan Octavianty 2010).

Kegiatan pemangkasan membutuhkan pengelolaan yang baik supaya tidak mengakibatkan kerusakan atau kematian pada tanaman teh yang bisa menyebabkan penurunan produksi. Keberhasilan suatu pemangkasan ditentukan oleh jenis dan waktu pangkas serta gilir pangkas. Waktu yang tepat untuk melakukan pemangkasan ialah dengan memperhatikan kondisi tanaman meliputi tinggi tanaman, umur pangkas dan persentase pucuk burung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, serta untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mengenai pengelolaan perkebunan teh.

Tujuan khususnya adalah untuk mempelajari aspek manajerial dalam pemangkasan tanaman teh, membandingkan teknik pemangkasan teh yang ada di lapangan dengan teori yang ada, serta menambah keterampilan dalam pemangkasan teh.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Teh

Tanaman teh merupakan tanaman tahunan yang diberi nama seperti: *Camellia theifera*, *Thea sinensis*, *Camellia thea* dan *Camellia sinensis*. Tanaman teh terdiri dari banyak spesies yang tersebar di Asia Tenggara, India, Cina Selatan, Laos Barat Laut, Muangthai Utara, dan Burma. Menurut Effendi *et al.* (2010) Sistematika tanaman teh terdiri dari:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Class	: Dicotyledoneae
Ordo	: Guttiferales
Famili	: Theaceae
Genus	: <i>Camellia</i>
Spesies	: <i>Camellia sinensis</i> L.
Varietas	: Sinensis dan Asamika

2.2 Morfologi Tanaman Teh

Tanaman teh memiliki akar dangkal, peka terhadap keadaan fisik tanah dan cukup sulit untuk dapat menembus lapisan tanah. Pertumbuhan akarnya ke arah lateral dan penyebarannya akan dibatasi oleh perdu di dekatnya. Daun teh berupa daun tunggal yang berbentuk lanset dengan ujung meruncing, berwarna hijau, dan tepinya bergerigi. Daun tua bertekstur seperti kulit, permukaan atasnya berkilat dan berwarna hijau kelam. Bunga teh termasuk bunga sempurna yang mempunyai putik (*calyx*) dengan 5 sampai dengan 7 mahkota (*sepal*). Daun bunga (*petal*) berjumlah sama dengan mahkota, berwarna putih halus berlilin, berbentuk lonjong cekung. Tangkai sari panjang dengan benang sari (*anthera*) kuning bersel kembar, 2 mm sampai dengan 3 mm ke atas. Buah yang masih muda berwarna hijau, bersel tiga, dan berdinding tebal. Mula-mula berkilat, tetapi semakin tua bertambah suram dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.